

## EFEKTIVITAS KOMIK DIGITAL BERBANTUAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP LITERASI MEMBACA DAN APRESIASI SASTRA SISWA SEKOLAH DASAR

Elsya Tania Br Sembiring<sup>1</sup>, Dhea Makayla Br Singarimbun<sup>2</sup>, Mutia Raisyah Ihzania Br Sitorus<sup>3</sup>, Salsa Nabila Br Tarigan<sup>4</sup>, Samantha Silalahi<sup>5</sup>

[taniasembiring29@gmail.com](mailto:taniasembiring29@gmail.com)<sup>1</sup>, [dheamakayla@gmail.com](mailto:dheamakayla@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mutiaraisyahihzaniabrsitorus@gmail.com](mailto:mutiaraisyahihzaniabrsitorus@gmail.com)<sup>3</sup>, [salsanabilatarigan@gmail.com](mailto:salsanabilatarigan@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[samanthasilalahi23@gmail.com](mailto:samanthasilalahi23@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Literasi membaca dan apresiasi sastra merupakan kompetensi penting dalam pendidikan sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, menginterpretasikan teks, membangun respons terhadap karya sastra, serta memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, pembelajaran literasi dan sastra masih menghadapi tantangan berupa rendahnya keterlibatan siswa terhadap bahan bacaan konvensional dan belum optimalnya integrasi konteks budaya dalam bahan pembelajaran. Perkembangan media digital dan Artificial Intelligence (AI) membuka peluang pengembangan komik digital yang lebih visual, kontekstual, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas komik digital berbantuan Artificial Intelligence berbasis kearifan lokal terhadap literasi membaca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadaptasi alur PRISMA. Literatur diperoleh dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang 2020–2026 dan memiliki relevansi dengan komik digital, Artificial Intelligence, literasi membaca, apresiasi sastra, pendidikan dasar, dan kearifan lokal. Analisis dilakukan melalui identifikasi, seleksi, pengelompokan, dan sintesis temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa komik digital memiliki potensi positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan keterlibatan siswa karena mengintegrasikan teks, visual, dan alur naratif. Integrasi kearifan lokal memperkuat relevansi kontekstual media serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali nilai budaya melalui aktivitas membaca dan apresiasi sastra. Sementara itu, pemanfaatan AI memberikan peluang dalam pengembangan ilustrasi dan konten visual yang lebih variatif, meskipun penggunaannya tetap memerlukan validasi pedagogis, budaya, etis, dan manusia. Berdasarkan sintesis literatur, komik digital berbantuan AI berbasis kearifan lokal berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan literasi membaca dan apresiasi sastra, tetapi bukti empiris yang secara simultan menguji kedua capaian tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian eksperimental lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya secara langsung.

**Kata Kunci:** Komik Digital, Artificial Intelligence, Kearifan Lokal, Literasi Membaca, Apresiasi Sastra, Sekolah Dasar, Systematic Literature Review.

### ABSTRACT

*Reading literacy and literary appreciation are important competencies in elementary school education because they relate to the ability to understand information, interpret texts, develop responses to literary works, and understand the values contained therein. However, literacy and literature learning still faces challenges in the form of low student engagement with conventional reading materials and suboptimal integration of cultural contexts into learning materials. The development of digital media and Artificial Intelligence (AI) opens up opportunities to develop digital comics that are more visual, contextual, and adaptive to student characteristics. This study aims to analyze the effectiveness of digital comics assisted by local wisdom-based Artificial Intelligence on reading literacy and literary appreciation in elementary school students. The study used the Systematic Literature Review (SLR) method by adapting the PRISMA flow. Literature was obtained from scientific articles published between 2020 and 2026 and were relevant to digital comics, Artificial Intelligence, reading literacy, literary appreciation, elementary education, and*

*local wisdom. The analysis was carried out through identification, selection, grouping, and synthesis of previous research findings. The results of the study indicate that digital comics have positive potential in improving reading skills and student engagement because they integrate text, visuals, and narrative flow. The integration of local wisdom strengthens the contextual relevance of media and provides space for students to recognize cultural values through reading activities and literary appreciation. Meanwhile, the use of AI provides opportunities for developing more varied illustrations and visual content, although their use still requires pedagogical, cultural, ethical, and human validation. Based on the literature synthesis, AI-assisted digital comics based on local wisdom have the potential to be an effective learning medium for integrating reading literacy and literary appreciation. However, empirical evidence simultaneously testing both outcomes is still limited. Therefore, further experimental research is needed to directly test their effectiveness.*

**Keywords:** Digital Comics, Artificial Intelligence, Local Wisdom, Reading Literacy, Literary Appreciation, Elementary School, Systematic Literature Review.

## PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar karena kemampuan tersebut menjadi dasar dalam memahami berbagai informasi dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan memahami informasi secara tekstual, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca sejak jenjang sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kondisi literasi membaca siswa di Indonesia masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih dalam kemampuan membaca, sedangkan rata-rata negara OECD mencapai 74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan, khususnya dalam mencapai tingkat kompetensi membaca minimum yang diharapkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Pada jenjang sekolah dasar, karakteristik siswa yang cenderung tertarik terhadap unsur visual, cerita, dan penyajian materi yang konkret perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media yang berkembang dalam pembelajaran adalah komik digital. Penggabungan unsur teks dan visual dalam komik digital memungkinkan informasi disajikan melalui alur cerita yang lebih menarik sehingga dapat membantu siswa memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik digital memiliki potensi dalam mendukung kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pratiwi, Prasetya, Widiyatmoko, dan Subali (2025), melalui kajian literatur mengenai komik digital pada pendidikan dasar, menemukan bahwa komik digital banyak digunakan untuk mendukung literasi membaca, motivasi belajar, dan pengembangan karakter siswa. Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dapat menjadikan komik digital sebagai media pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa. Penelitian eksperimen yang dilakukan Pratiwi, Irma, dan Kumalasari (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan komik digital berbasis budaya lokal memberikan hasil yang lebih baik terhadap keterampilan membaca cerita siswa kelas V dibandingkan

penggunaan buku teks konvensional. Penelitian tersebut melibatkan 68 siswa dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan komik digital berbasis budaya lokal dan kelompok kontrol.

Selain aspek visual dan digital, integrasi kearifan lokal dalam bahan pembelajaran memiliki peran penting karena dapat menghubungkan materi dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai unsur tambahan dalam media pembelajaran, tetapi dapat menjadi sumber cerita, nilai, karakter, tradisi, serta pengalaman sosial yang dapat digunakan untuk membangun pemahaman siswa. Pengintegrasian unsur budaya lokal dalam komik digital juga berpotensi membuat bacaan menjadi lebih kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mengenali nilai-nilai yang terdapat di lingkungan budayanya. Dengan demikian, penggunaan kearifan lokal dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menghubungkan pengembangan literasi membaca dengan pembentukan pemahaman terhadap budaya.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar, kemampuan membaca juga berkaitan erat dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Apresiasi sastra tidak hanya berarti membaca sebuah cerita, tetapi mencakup kemampuan memahami isi, mengenali unsur cerita, merasakan nilai atau pesan yang disampaikan, serta memberikan tanggapan terhadap karya yang dibaca. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sastra perlu memberikan pengalaman membaca yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan cerita secara lebih menarik. Komik digital memiliki potensi untuk mendukung proses tersebut karena cerita dapat disajikan melalui perpaduan teks, ilustrasi, karakter, dan alur visual. Apabila cerita yang disajikan juga memuat unsur kearifan lokal, siswa berpeluang memperoleh pengalaman apresiasi sastra sekaligus mengenali nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) semakin membuka peluang dalam pengembangan media pembelajaran digital, termasuk komik digital. Teknologi AI dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pengembangan berbagai komponen visual dan naratif dalam media, seperti ilustrasi karakter, latar, serta penyajian cerita. Penelitian Aziz, Wardani, dan Usman (2024) mengenai pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis Artificial Intelligence di sekolah dasar menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media komik digital berbantuan AI yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penelitian tersebut menempatkan AI sebagai bagian dari pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran tetap perlu dilakukan secara terarah dengan memperhatikan kesesuaian isi, ketepatan informasi, karakteristik peserta didik, serta keaslian dan ketepatan representasi budaya lokal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa kajian mengenai komik digital di sekolah dasar telah berkembang dalam beberapa arah. Sebagian penelitian berfokus pada pengaruh komik digital terhadap kemampuan membaca atau hasil belajar siswa, sementara penelitian lainnya mengintegrasikan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Kajian mengenai komik digital berbasis kearifan lokal juga telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan keterampilan membaca dan keterlibatan siswa. Di sisi lain, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan komik digital mulai mendapatkan perhatian sebagai salah satu bentuk inovasi media pembelajaran. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan komik digital berbantuan Artificial Intelligence, kearifan lokal, literasi membaca, dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar dalam satu kerangka kajian masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, sementara hubungan antara penggunaan media digital berbasis AI dengan kemampuan

literasi membaca sekaligus apresiasi sastra masih belum banyak disintesis secara khusus.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena efektivitas suatu media pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga dari potensinya dalam membangun pengalaman apresiasi terhadap karya sastra dan pemahaman terhadap nilai budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memetakan dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan komik digital berbantuan Artificial Intelligence berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas komik digital berbantuan Artificial Intelligence berbasis kearifan lokal terhadap literasi membaca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian pada bidang tersebut, mengidentifikasi manfaat dan potensi penggunaan media komik digital berbasis AI dan kearifan lokal, serta menemukan kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan komik digital, Artificial Intelligence, kearifan lokal, literasi membaca, dan apresiasi sastra pada pendidikan dasar.

Proses kajian disusun secara sistematis dengan mengadaptasi prinsip Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Tahapan kajian terdiri atas identifikasi literatur, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, pemeriksaan kelayakan artikel, dan penetapan artikel yang digunakan dalam sintesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peta Penelitian yang Relevan

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa penelitian mengenai komik digital di sekolah dasar berkembang pada beberapa fokus utama, yaitu peningkatan kemampuan membaca, peningkatan hasil belajar, penguatan karakter, integrasi budaya lokal, dan pengembangan literasi digital.

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi paling kuat dengan fokus kajian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

| Peneliti                    | Tahun | Fokus                                                  | Metode            | Temuan Utama                                                                         |
|-----------------------------|-------|--------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Pratiwi, Irma, & Kumalasari | 2025  | Komik digital berbasis budaya lokal dan membaca cerita | Eksperimen        | Komik digital berbasis budaya lokal efektif meningkatkan keterampilan membaca cerita |
| Pratiwi et al.              | 2025  | Komik digital, literasi membaca, kearifan lokal        | Literature review | Komik digital menjadi media potensial untuk literasi dan integrasi budaya            |
| Putri & Sukasih             | 2025  | Komik digital dan membaca pemahaman                    | R&D               | Media dikembangkan untuk meningkatkan membaca pemahaman dan <i>self-efficacy</i>     |
| Meidiani et al.             | 2025  | Bahan ajar apresiasi sastra anak                       | SLR               | Multimedia dan kearifan lokal relevan dalam pengembangan bahan ajar sastra           |

|                                |      |                                             |               |                                                                               |
|--------------------------------|------|---------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Sutrisno et al.                | 2026 | Komik berbasis AI, literasi, kearifan lokal | Mixed methods | Komik berbasis AI meningkatkan literasi dan pemahaman nilai kearifan lokal    |
| Aminah, Apriliya, & Elan       | 2026 | Apresiasi sastra lokal                      | Eksperimen    | Pembelajaran sastra lokal dapat digunakan untuk meningkatkan capaian belajar  |
| Aditya, Suwastini, & Mahayanti | 2026 | Komik digital dan literasi membaca          | SLR           | Komik digital memiliki potensi mendukung literasi membaca siswa sekolah dasar |

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa komik digital telah memiliki basis penelitian yang cukup kuat sebagai media pembelajaran. Namun, integrasi AI dan apresiasi sastra masih relatif lebih baru dibandingkan penelitian tentang komik digital dan membaca.

### **Efektivitas Komik Digital terhadap Literasi Membaca**

Salah satu temuan paling konsisten dari penelitian terdahulu adalah potensi komik digital dalam mendukung keterampilan membaca.

Pratiwi et al. (2025) memberikan bukti empiris yang kuat melalui desain eksperimen. Penelitian tersebut melibatkan 68 siswa kelas V dan membandingkan kelompok yang menggunakan komik digital berbasis budaya lokal dengan kelompok yang menggunakan buku teks konvensional. Hasil uji menunjukkan  $t$  hitung 6,970 lebih besar daripada  $t$  tabel 2,035. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Efektivitas tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik komik yang menggabungkan teks dan gambar. Dalam proses membaca, gambar dapat membantu memberikan konteks terhadap informasi verbal sehingga siswa lebih mudah membangun pemahaman terhadap isi cerita.

Kajian sistematis mengenai komik digital juga menunjukkan bahwa media ini dapat mendukung keterampilan membaca, motivasi, dan keterlibatan siswa. Penelitian Aditya et al. (2026) secara khusus mengkaji komik digital untuk literasi membaca siswa sekolah dasar dan menunjukkan bahwa komik digital merupakan salah satu media yang potensial untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dan kontekstual.

Dengan demikian, efektivitas komik digital terhadap literasi membaca dapat dipahami melalui tiga mekanisme utama. Pertama, visualisasi membantu pemahaman isi teks. Kedua, narasi dan karakter membuat aktivitas membaca lebih menarik. Ketiga, format digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang terbiasa dengan lingkungan teknologi.

### **Kearifan Lokal sebagai Penguat Konteks Pembelajaran**

Kearifan lokal memberikan dimensi kontekstual yang penting dalam pengembangan media pembelajaran. Bahan bacaan yang memuat cerita, nilai, tradisi, lingkungan, dan budaya lokal dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Penelitian Pratiwi et al. (2025) menunjukkan bahwa komik digital berbasis budaya lokal tidak hanya efektif terhadap keterampilan membaca cerita, tetapi juga memperoleh respons positif siswa terhadap konten budaya yang digunakan.

Penelitian Harziko et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa sekolah dasar.

Konteks lokal juga dapat memperkuat identitas budaya siswa. Ketika siswa membaca cerita yang memuat budaya yang mereka kenal, pembelajaran menjadi lebih dari sekadar

aktivitas memahami teks. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali nilai, kebiasaan, dan pengetahuan lokal yang menjadi bagian dari lingkungannya.

Oleh karena itu, kearifan lokal dalam komik digital sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai dekorasi visual. Unsur budaya harus memiliki fungsi dalam alur cerita, karakter, konflik, nilai, maupun pesan yang disampaikan.

### **Komik Digital dan Apresiasi Sastra**

Komik digital memiliki karakteristik yang sesuai untuk pembelajaran apresiasi sastra karena dapat menyajikan unsur-unsur cerita secara visual dan naratif secara bersamaan.

Melalui komik, siswa dapat mengamati karakter tokoh, ekspresi, hubungan antartokoh, latar, konflik, dan perkembangan alur. Hal tersebut dapat membantu siswa memahami unsur intrinsik karya sastra sebelum diarahkan pada tahap interpretasi dan evaluasi.

Namun, komik tidak boleh digunakan hanya untuk menggantikan teks panjang dengan gambar. Agar berfungsi sebagai media apresiasi sastra, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. memahami isi cerita;
2. mengenali unsur intrinsik;
3. memberikan respons terhadap karakter;
4. menginterpretasikan pesan;
5. mengidentifikasi nilai budaya;
6. menghubungkan cerita dengan kehidupan;
7. memberikan penilaian; dan
8. menghasilkan respons kreatif.

Meidiani et al. (2025) menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar apresiasi sastra anak yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memanfaatkan multimedia serta kearifan lokal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa komik digital dapat menjadi salah satu bentuk media yang relevan untuk menjembatani literasi membaca dan apresiasi sastra.

### **Peran Artificial Intelligence dalam Pengembangan Komik Digital**

Artificial Intelligence memberikan peluang baru dalam proses pengembangan media pembelajaran. Pada pengembangan komik, AI dapat membantu menghasilkan konsep karakter, ilustrasi, latar, dan variasi visual.

Namun, AI sebaiknya diposisikan sebagai supporting technology, bukan sebagai pengganti variabel pedagogis. Guru dan pengembang media tetap perlu memastikan bahwa ilustrasi dan narasi sesuai dengan usia siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks budaya.

Temuan Sutrisno et al. (2026) merupakan salah satu bukti terbaru yang secara langsung menghubungkan AI-generated comics dengan literasi dan kearifan lokal Indonesia. Penelitian tersebut melibatkan 450 siswa dari 15 sekolah di tujuh provinsi dan melaporkan peningkatan rata-rata 32% pada skor literasi serta 28% pada pemahaman nilai kearifan lokal setelah penggunaan komik berbasis AI.

Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa AI dapat mendukung pengembangan media yang menggabungkan literasi dan budaya. Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus menguji apresiasi sastra sebagai variabel tersendiri. Hal tersebut menjadi salah satu celah yang dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

### **Aspek Etis dalam Penggunaan Artificial Intelligence**

Penggunaan AI dalam pembelajaran sekolah dasar membutuhkan perhatian terhadap aspek etis. Teknologi generative AI dapat menghasilkan konten secara cepat, tetapi hasil tersebut tidak selalu bebas dari kesalahan.

Dalam konteks kearifan lokal, risiko yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan munculnya representasi budaya yang tidak akurat. Ilustrasi AI juga dapat menghasilkan karakter, pakaian, simbol, atau lingkungan yang tidak sesuai dengan budaya yang sebenarnya.

UNESCO menekankan pentingnya penggunaan generative AI secara human-centered, aman, etis, dan sesuai dengan usia pengguna. Validasi manusia tetap diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, pengembangan komik berbantuan AI harus melalui tahapan kurasi. Setiap teks, gambar, karakter, dan nilai budaya perlu diperiksa sebelum digunakan dalam pembelajaran.

### **Sintesis Efektivitas**

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, efektivitas komik digital berbantuan AI berbasis kearifan lokal dapat dipahami melalui hubungan berikut:

Artificial Intelligence



mendukung pengembangan visual dan karakter



Komik Digital



mengintegrasikan teks + visual + narasi



Konteks Kearifan Lokal



meningkatkan relevansi dan kedekatan budaya



Pengalaman Membaca yang Lebih Kontekstual



Literasi Membaca + Apresiasi Sastra

Komik digital berpotensi menjadi media penghubung antara kemampuan memahami teks dan pengalaman mengapresiasi karya sastra. Literasi membaca memperoleh dukungan dari struktur naratif dan visual, sedangkan apresiasi sastra memperoleh dukungan dari karakter, konflik, nilai, dan konteks budaya.

### **Kesenjangan Penelitian Berdasarkan Hasil Kajian Literatur**

Hasil kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai komik digital di sekolah dasar telah berkembang dalam beberapa arah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa komik digital dapat mendukung keterampilan membaca dan pemahaman siswa, sedangkan penelitian lainnya menekankan pemanfaatan kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Di sisi lain, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan komik digital mulai digunakan untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut belum banyak dikaji secara terpadu, khususnya dalam kaitannya dengan literasi membaca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Sebagian penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca atau hasil belajar secara umum, sementara aspek apresiasi sastra belum menjadi fokus utama. Penelitian mengenai kearifan lokal juga lebih banyak menempatkannya sebagai muatan pembelajaran, bukan sebagai bagian integral dari rancangan komik digital berbantuan AI.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan komik digital, Artificial Intelligence, kearifan lokal, literasi

membaca, dan apresiasi sastra dalam satu kerangka pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan penelitian yang tidak hanya menilai kemampuan membaca siswa, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami, menikmati, dan mengapresiasi karya sastra yang disajikan melalui media digital berbasis budaya lokal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, komik digital memiliki potensi yang kuat sebagai media pembelajaran untuk mendukung literasi membaca siswa sekolah dasar. Integrasi unsur visual, teks, karakter, dan alur cerita dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan membantu siswa memahami informasi dalam teks.

Pengintegrasian kearifan lokal memperkuat efektivitas media melalui penyediaan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Kearifan lokal dapat menjadi bagian substantif dari cerita melalui tokoh, latar, konflik, nilai, dan pesan moral sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa mengenali identitas budaya dan nilai kehidupan.

Artificial Intelligence memberikan peluang untuk meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi pengembangan komik digital, khususnya dalam menghasilkan ilustrasi dan elemen visual. Bukti empiris terbaru menunjukkan bahwa komik berbasis AI dapat mendukung peningkatan literasi dan pemahaman nilai kearifan lokal. Namun, penggunaan AI tetap membutuhkan kontrol manusia dan validasi pedagogis, budaya, serta etis.

Secara keseluruhan, integrasi komik digital, Artificial Intelligence, dan kearifan lokal memiliki potensi kuat untuk mendukung literasi membaca dan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. Akan tetapi, berdasarkan literatur yang ditinjau, bukti empiris yang secara khusus menguji kedua capaian tersebut secara bersamaan masih terbatas. Dengan demikian, penelitian eksperimen berikutnya diperlukan untuk menguji efektivitas media tersebut secara langsung menggunakan desain pretest-posttest control group, instrumen literasi membaca, dan instrumen apresiasi sastra yang tervalidasi.

Kajian ini memberikan dasar konseptual bahwa pengembangan komik digital berbantuan AI berbasis kearifan lokal bukan hanya relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan, tetapi juga memiliki potensi untuk menghubungkan literasi, sastra, dan pelestarian budaya dalam pembelajaran sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel Jurnal**

- Aziz, A., Wardani, K. W., & Usman, H. (2024). Pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis Artificial Intelligence di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14364>
- Harziko, Yulismayanti, & Tahir. (2025). Indonesian literature learning model based on local wisdom in elementary schools. *Sang Pencerah*, 11(4), 1263–1276. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v11i4.3017>
- Kustyamegasari, et al. (2025). Fostering reading interest in elementary students through local wisdom: A case study. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v8i2.13726>
- Muntihanah. (2020). Apresiasi sastra siswa sekolah dasar di Kota Sorong. *Kibas Cenderawasih*, 17(1). <https://doi.org/10.26499/kc.v17i1.243>
- OECD – PISA 2022 Indonesia
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II) – Country Notes: Indonesia*. OECD Publishing.
- Pratiwi, C. P., Irma, C. N., & Kumalasari, P. N. I. (2025). The effectiveness of local culture-based digital comic on elementary school students' story reading skills. *EduBasic Journal*, 7(1), 115–

128. <https://doi.org/10.17509/ebj.v7i1.82938>
- Pratiwi, K. S., et al. (2025). Digital comics in primary education: A literature review on reading literacy and local wisdom integration (2020–2025). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(1), 23–38. <https://doi.org/10.21831/jpip.v17i1.91035>
- Putri, & Sukasih. (2025). Development of digital comics to improve reading comprehension and self-efficacy of grade V students. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v11i1.38194>
- Sutrisno, et al. (2026). Assessing student readiness through artificial intelligence-based comics to enhance literacy and Indonesian local wisdom values. *Jurnal Civics*, 23(1), 172–183. <https://doi.org/10.21831/jc.v23i1.90763>
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. UNESCO.